

ABSTRACT

Background: Atopic dermatitis (AD), or otherwise known as atopic eczema, is defined as a chronic or recurrent inflammatory skin disease which shows a broad variety of signs and symptoms due to its complexity. AD frequently marks the start of the ‘atopic march’ where there is a progression of allergic diseases starting with AD and continues to advance and develop to IgE mediated food allergy, asthma and allergic rhinitis. Presence of AD with food allergies has been found in previous studies to be correlated. It is not uncommon that patients with Atopic dermatitis develop other allergic symptoms (approximately 20-80%), and it is predicted that the presence of sensitization and allergy of food will lead to a worse prognosis of AD. Although not a life-threatening condition, AD can significantly decrease the quality of life in patients, including a decrease in sleep quality, a lack of confidence and discomfort due to the itch.

Objective: This study is aimed to identify the relationship between the sensitization of food and the severity of atopic dermatitis in children.

Methods: The study is a cross sectional study using medical records from patients treated as outpatients in Allergy and Immunology Polyclinic of the Pediatric Ward in Dr. Sardjito Public Hospital (RSUP Dr. Sardjito), Yogyakarta, Indonesia. SCORAD index results will be used to assess the severity and Skin Prick Test results will be used to assess food sensitization. There was a total of 33 subjects for this study.

Result: Participants were classified by the severity of Atopic Dermatitis separated into mild (42.4%), moderate (45.5%) or severe (12.1%). There were 26 participants (78.8%) with presence of sensitization to food. Using Fisher Exact test. There was no significant relationship between presence of food sensitization and severity of AD ($p > 0.05$) in this population.

Conclusion: There is no association between Presence of food sensitization and Atopic Dermatitis Severity in children in RSUP DR. Sardjito Public hospital Yogyakarta.

ABSTRAK

Latar Belakang: Dermatitis atopik (DA), atau yang lebih lazim dikenal sebagai eksem, didefinisikan sebagai penyakit kulit inflamasi kronis berulang yang menunjukkan berbagai macam tanda dan gejala karena kompleksitasnya. DA sering menandai dimulainya 'perjalanan atopik' dimana ada perkembangan penyakit alergi yang dimulai dengan DA dan kemudian berkembang menjadi alergi makanan yang dimediasi IgE, asma, dan rinitis alergi. Korelasi antara DA dengan alergi makanan telah terbukti pada penelitian sebelumnya. Meskipun tidak jarang pasien dengan DA dapat mengalami gejala alergi lain (sekitar 20-80%), sensitisasi dan alergi makanan diprediksi dapat menyebabkan prognosis DA yang lebih buruk. Meski bukan kondisi yang mengancam jiwa, DA dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan, termasuk penurunan kualitas tidur, kurang percaya diri, dan rasa tidak nyaman akibat rasa gatal.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sensitisasi makanan dengan derajat keparahan dermatitis atopik pada anak.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *cross-sectional* dengan menggunakan rekam medis pasien rawat jalan di Poliklinik Alergi dan Imunologi Bangsal Anak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, Indonesia. Hasil indeks SCORAD akan digunakan untuk menilai tingkat keparahan DA dan hasil *skin prick test* akan digunakan untuk menilai sensitisasi makanan. Jumlah total subjek untuk penelitian ini adalah sebanyak 33 partisipan.

Hasil: Partisipan diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan Dermatitis Atopik yang dipisahkan menjadi ringan (42,4%), sedang (45,5%) atau berat (12,1%). Hasil yang ditemukan adalah terdapat 26 partisipan (78,8%) yang memiliki sensitisasi terhadap makanan. Setelah analisis data menggunakan uji *fisher exact* dilakukan, terlihat tidak adanya hubungan yang signifikan antara keberadaan sensitisasi makanan dengan keparahan DA ($p > 0,05$) pada populasi ini.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara Sensitisasi Makanan dengan Keparahannya Dermatitis Atopik pada Anak di RSUP DR. Rumah Sakit Umum Sardjito Yogyakarta.